

TUGAS ISBD
MAKALAH MANUSIA DAN ILMU PENGETAHUAN



Disusun oleh:

KHRISNA PANGERAN	24030115140081
SAZZA AIZAH	24030115140083

DEPARTEMEN KIMIA
FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS DIPONEGORO

2017

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat dan taufik-Nya kepada kita semua. Manusia dengan akal pikiran terus mencari dan menggali ilmu sehingga dengan ilmu manusia bisa menjadi manusia yang sejati, dan bisa tinggi derajatnya. Terlebih manusia itu bisa menghasilkan karya yang bisa bermanfaat bagi orang lain.

Berkat taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “MANUSIA DAN ILMU PENGETAHUAN” yang ditujukan untuk memenuhi tugas terstruktur Ilmu Sosial Budaya Dasar.

Karena makalah ini jauh dari sempurna untuk Kritik dan saran penulis harapkan dari rekan-rekan untuk menyempurnakan makalah kami.

Semarang, Maret 2017

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Al Qur'an memandang manusia sebagai makhluk biologis, psikologis, dan sosial. Manusia sebagai basyar tunduk pada takdir Allah, sama dengan makhluk lain. Manusia sebagai insan dan al-nas bertalian dengan hembusan roh Allah yang memiliki kebebasan dalam memilih untuk tunduk atau menentang takdir Allah.

Sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya, manusia diberi oleh Tuhan beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, yaitu akal dan daya nalar. Kemampuan manusia untuk berfikir dan bernalar itu dimungkinkan pada manusia karena ia memiliki susunan otak paling sempurna dibandingkan otak berbagai jenis makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu terus berusaha untuk menambah dan mengumpulkan ilmu pengetahuannya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Apa pengertian manusia?

1.2.2 Apa pengertian pengetahuan?

1.2.3 Bagaimana hubungan antara manusia dan pengetahuan?

1.2.4 Bagaimana kedudukan manusia dalam ilmu pengetahuan?

1.2.5 Apakah sumber dan fungsi pengetahuan ?

1.3 TUJUAN

1.3.1 Untuk mengetahui kedudukan manusia dalam ilmu pengetahuan.

1.3.2 Untuk mengetahui hakikat manusia dan ilmu pengetahuan.

1.3.3 Untuk mengetahui sumber dan fungsi ilmu pengetahuan

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 MANUSIA

Manusia secara bahasa disebut juga insan, yang dalam bahasa Arabnya, yang berasal dari kata nasiya yang berarti lupa dan jika dilihat dari kata dasar al-uns yang berarti jinak. Kata insan dipakai untuk menyebut manusia, karena manusia memiliki sifat lupa dan jinak artinya manusia selalu menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru disekitarnya.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan makhluk ciptaan Allah yang lain. Dikatakan paling sempurna karena manusia dibekali akal sekaligus nafsu. Meskipun manusia mempunyai nafsu tetapi yang paling berperan adalah akal. Akal ini bertujuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, akal juga sebagai alat untuk berfikir, berhitung, dan berkreasi sehingga kerja sama antara keduanya sangat diperlukan dalam kehidupan manusia.

Menurut Muhammad Subuh, manusia adalah makhluk Tuhan yang keberadaannya dikehendaki oleh-Nya dan diliputi oleh kekuasaan-Nya. Kekuasaan Tuhan sudah berada dalam dirinya yang mengisi serta meliputi diri manusia. Manusia hanya tinggal menyerah saja kepada kekuasaan Tuhan yang ada pada dirinya ini dengan sabar, tawakal, dan ikhlas.

Manusia adalah mahluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Allah SWT. Kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah dimuka bumi ini.

Selain pengertian diatas, ada juga beberapa pengertian tentang manusia, di antaranya ;

Aliran Antropologis

Manusia adalah anak kosmos. Unsur supranatural dalam dirinya merupakan sumber kekuatannya tugas manusia adalah melepaskan unsur natural yang jahat. Dengan demikian, manusia harus mampu menghapus kepribadian kemanusiaan untuk meraih kemerdekaan dari lilitan naturalnya. Orang yang terglong dalam kelompok ini berpandangan negatif terhadap dunia karena menganggap keselamatan dirinya terletak pada kemampuannya untuk membuang semua hasrat dan keinginannya. Sementara ketakwaanya lebih diorientasikan kepada praktek-praktek pertapaan dan konsep-konsep magis. Tujuan hidupnya bermaksud menyusun kepribadiannya kedalam realita impersonalnya.

Aliran Teosentris

Aliran ini menganggap bahwa manusia adalah ciptaan-Nya sehingga harus berkarya hanya untuk-Nya. Didalam kondisinya yang serba relative, diri manusia adalah migran abadi yang akan segera kembali kepada Tuhan. Untuk itu, manusia harus mampu meningkatkan keselarasan dengan realitas tertinggi dan transenden melalui ketakwaan. Dengan ketakwaannya, manusia akan memperoleh kesempurnaan itu pula, manusia akan menjadi sosok yang ideal, yang mampu memancarkan atribut-atribut ketuhanan dalam cermin dirinya. kondisi semacam inilah yang pada saatnya nanti akan menyelamatkan nasibnya di masa yang akan datang

Manusia teosentris adalah manusia yang statis karena sering tejobak dalam kepasrahan mutlak kepada Tuhan, sikap kepasrahan menjadikan ia tidak mempunyai pilihan. Baginya, segala perbuatannya pada hakikatnya adalah aktivitas Tuhan. Ia tidak mempunyai pilihan lain, kecuali apa yang telah ditetapkan Tuhan. Dengan cara itu, Tuhan menjadi penguasa mutlak yang tidak dapat diganggu gugat.

Aliran Konvergensi atau Sintesis.

Aliran ini berkeyakinan bahwa hakikat daya manusia merupakan proses kerja sama antara daya transendental (Tuhan) dalam bentuk kebijaksanaannya dengan daya temporal (manusia) dalam bentuk teknis.

Aliran Nihilis

Aliran ini menganggap manusia hanyalah bentuk kecil dari aktivitas mekanisme dalam suatu masyarakat yang serba kebetulan. Kekuatan terletak pada kecerdasan manusia diri sendiri sehingga mampu melakukan yang terbaik dari tawaran yang terburuk. Idealnya manusia mempunyai kebahagiaan yang bersifat fisik, yang merupakan titik sentral perjuangan seluruh manusia.

2.2 PENGETAHUAN

Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh manusia atau hasil pekerjaan manusia menjadi tahu. Pengetahuan itu merupakan milik atau isi pikiran manusia yang merupakan hasil dari proses usaha manusia untuk tahu. Dalam perkembangannya pengetahuan manusia berdiferensiasi menjadi empat cabang utama, filsafat, ilmu, pengetahuan dan wawasan.

Dari pengertian diatas, jelas bahwa pengetahuan itu lahir karena manusia menggunakan akal yang telah diberikan oleh Tuhan dengan semestinya.

2.3 HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DAN PENGETAHUAN

Sebagai makhluk yang paling sempurna di antara makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya, manusia diberi oleh Tuhan beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya yaitu akal dan daya nalar. Kemampuan manusia untuk berpikir dan bernalar itu dimungkinkan pada manusia karena ia memiliki susunan otak yang paling sempurna dibandingkan dengan otak berbagai jenis makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu terus berusaha untuk menambah dan mengumpulkan ilmu pengetahuannya. Ilmu pengetahuan yang didapatkan adalah untuk memelihara bumi ini dari segala kerusakan, karena manusia diutus untuk menjadi khalifah di muka bumi ini.

Manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dari pengalaman yang didapatkannya (empiris) dan juga logika yang mereka miliki (rasional). Dengan pengalaman tersebut manusia terus-terusan mengolahnya dengan cara berpikir sehingga menghasilkan suatu ilmu pengetahuan.

Manusia yang cerdas akan mampu menggali kumpulan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola bumi ini. Namun, tidak selamanya pengetahuan yang diperoleh manusia ini bermanfaat, ada juga pengetahuan yang ternyata menimbulkan permasalahan ataupun mudarat.

Dari segi lain, Islam memandang bahwa derajat manusia ditentukan oleh seberapa banyak pengetahuan yang ia miliki, sehingga dengan pengetahuan tersebut ia mampu mengetahui sifat-sifat-Nya, dan mampu menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya, yaitu menyembah dengan setulus hati dan mengabdikan diri hanya kepada-Nya.

Manusia pada dasarnya dilahirkan ke dunia sebagai bayi yang tidak dapat berbuat apa-apa tanpa pertolongan orang lain. Mereka memerlukan bantuan orang lain untuk dapat mempertahankan hidupnya. Dalam hidupnya manusia akan dihadapkan kepada beberapa kemungkinan. Apa yang dibawanya sejak lahir merupakan potensi dasar yang masih harus dikembangkan dalam lingkungan melalui bantuan pihak lain, berupa pendidikan. Untuk dapat memilih dan melaksanakan cara-cara hidup yang baik dalam berbagai masalah kehidupan, manusia harus mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia.

2.4 Manfaat Pengetahuan bagi Manusia.

Ide-ide pengetahuan berkembang disebabkan oleh pola pikir manusia yang tidak pernah merasakan kepuasan dalam meraih pengetahuan. Dalam perspektif filsafat pendidikan pengetahuan manusia adalah senjata ampuh untuk terus struggle (bertahan hidup) dan menggali sumber-sumber alam. Sebagai makhluk yang serba ingin tahu, manusia mempertanyakan berbagai persoalan yang ingin dipecahkan yang ingin dipecahkan oleh filsafat pendidikan, yaitu:

- Apakah sebenarnya pendidikan tentang hakikat hidup itu? Pertanyaan ini dipelajari oleh metafisika pendidikan.

- Apakah yang dapat saya ketahui dengan pendidikan? Masalah ini dikupas oleh epistemologi pendidikan.
- Bagaimana eksistensi manusia dalam pendidikan? Masalah ini dibahas oleh antropologi filsafat

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik, baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya agar potensi tersebut menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan organis, dan dinamis, guna mencapai tujuan hidup manusia.

Manfaat filsafat pendidikan dalam kehidupan adalah sebagai berikut:

- Sebagai dasar dalam bertindak. Dengan pendidikan, manusia lebih rasional dalam bertindak laku dan setiap tingkah lakunya memberikan keuntungan.
- Sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada pendidikan, yang menghindarkan diri dari akibat-akibat yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
- Untuk mengurangi salah paham dan konflik. Kesalahpahaman lebih banyak disebabkan oleh bekal pendidikan yang lemah dan misscommunication;
- Untuk bersiap siaga menghadapi situasi dunia yang selalu berubah. Pendidikan yang menguntungkan adalah yang dapat dijadikan alat dan metode antisipasi terhadap berbagai perkembangan zaman.

STUDI KASUS

Permasalahan yang timbul dalam bidang ilmu pengetahuan meliputi arti sumber, kebenaran pengetahuan, serta sikap ilmuwan sebagai dasar langkah berkelanjutan. Ilmu pengetahuan mencakup ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan. Sains memberikan penekanan kepada sumbangan pemikiran manusia dalam menguasai ilmu pengetahuan itu. Proses mencari kebenaran serta mencari jawaban atas persoalan-persoalan secara sistematis dinamakan pendekatan saintifik dan itu menjadi landasan perkembangan teknologi yang menjadi salah satu unsur terpenting dalam peradaban manusia.

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan tentang suatu objek yang diperoleh dengan metode ilmiah dan disusun secara sistematis sebagai sebuah kebenaran. Sumber ilmu pengetahuan terdiri dari empirisme, rasionalisme, intuisiisme, iluminasiisme dan wahyu.

Ilmu pengetahuan diperoleh melalui metode ilmiah yang terdiri dari perumusan masalah, penyusunan kerangka berfikir, perumusan hipotesis, pengumpulan data/ informasi dan penarikan kesimpulan melalui pengujian hipotesis.

Kemampuan manusia dalam mengembangkan kemampuan tidak lepas dari kemampuan menalar. Manusia satu-satunya yang mengembangkan pengetahuan secara sungguh-sungguh. Pengetahuan adalah suatu hasil dari pengamatan dan juga pengalaman yang dirasakan oleh panca indera, sehingga kita menjadi tahu, dan bagian dari pengetahuan adalah ilmu. Ilmu adalah hasil dari proses berfikir dengan pertanyaan “bagaimana hal itu bisa terjadi?”, dengan pertanyaan itu maka manusia akan berusaha untuk melakukan sebuah penelitian sehingga akan mendapatkan kesimpulan, ilmu adalah pengetahuan yang didapat melalui proses tertentu.

Antara kedua komponen, yaitu manusia dan ilmu pengetahuan sangat erat hubungannya. Manusia dilahirkan sebagai bayi yang tidak bisa melakukan tanpa bantuan orang lain. Dalam proses kehidupan, manusia akan dihadapkan dengan berbagai masalah kehidupan. Untuk dapat memilih dan melaksanakan cara hidup yang baik. Manusia memerlukan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan manusia akan menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab.

Kedudukan ilmu pengetahuan dalam agama Islam sangat penting. Karena, menuntut ilmu adalah kewajiban seorang muslim. Demikian juga kedudukan akal dan wahyu dalam Islam. Karena dengan menggunakan akal secara baik dan benar sesuai petunjuk Allah swt. Manusia secara sukarela meningkatkan diri kepada Allah swt. Dan tentunya, harus dibarengi dengan bimbingan wahyu untuk meluruskan akal.

3.2 SARAN

Di dalam kehidupan nyata manusia dihadapkan oleh berbagai macam fenomena. Manusia dituntut untuk menjadi manusia yang peka terhadap perkembangan zaman. Oleh sebab itu manusia diharuskan untuk menjadi manusia yang mempunyai daya fikir yang cerdas dalam menyikapi suatu masalah yang ada. Tapi hal itu kurang lengkap tanpa adanya suatu kebijaksanaan dan tanggung jawab di dalamnya.

Dengan mempelajari hubungan antara filsafat, manusia, dan pendidikan. Kita akan lebih memahami manfaat-manfaat yang terkandung di dalamnya. Kita akan lebih paham tentang hal-hal positif yang akan kita peroleh melalui filsafat dan pendidikan. Kita akan menjadi manusia yang berwawasan luas, cerdas, percaya diri, lebih-lebih kita akan menjadi lebih dewasa, bijaksana dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan bersama masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Abdul Rozak, M.Ag. dan Dr. Rosihon Anwar, M.Ag. Ilmu Kalam. Pustaka Setia: Bandung. 2006.

Dr. Suwarno Imam S. Konsep Tuhan, Manusia, Mistik Dalam Berbagai Kebatinan Jawa. PT. Raja Grafindo Persada.

Drs. H. Sahilun A Nasir. Pengantar Ilmu Kalam. Raja Grafindo Persada : Jakarta 1996

Drs. H. M. Yusran Asmuni. Ilmu Tauhid. RajaGrafindo Persada: Jakarta. 1993.

www.google.com